

## BAB 6: PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN X Kota Pariaman Tahun 2025 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir separuh remaja (48.3%) di SMAN X Pariaman memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik.
2. Hampir separuh remaja (40.6%) di SMAN X Pariaman memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pencegahan HIV/AIDS.
3. Hampir separuh remaja (46.2%) di SMAN X Pariaman memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS.
4. Hampir separuh remaja (46.2%) di SMAN X Pariaman memiliki kepercayaan yang rendah terhadap pencegahan HIV/AIDS.
5. Hampir separuh remaja (46.2%) di SMAN X Pariaman memiliki teman sebaya yang tidak berperan terhadap pencegahan HIV/AIDS.
6. Separuh remaja (50%) di SMAN X Pariaman memiliki orang tua yang tidak berperan terhadap pencegahan HIV/AIDS.
7. Hampir separuh remaja (46.6%) di SMAN X Pariaman memiliki guru yang tidak berperan terhadap pencegahan HIV/AIDS.
8. Kurang dari separuh remaja (32.5%) di SMAN X Pariaman kurang terpapar media informasi terhadap pencegahan HIV/AIDS.
9. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman dengan *p-value* 0.010 dan nilai OR = 2.066.

10. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman dengan *p-value* 0.014 dan nilai OR = 1.982.
11. Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman.
12. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman dengan *p-value* 0.007 dan nilai OR = 2.128.
13. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman dengan *p-value* 0.002 dan nilai OR = 2.385.
14. Terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman dengan *p-value* 0.000 dan nilai OR = 3.423.
15. Terdapat hubungan antara paparan media informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Pariaman dengan *p-value* 0.029 dan nilai OR = 1.921.
16. Variabel paling dominan yang mempengaruhi variabel dependen (perilaku pencegahan HIV/AIDS) adalah peran guru dengan *p-value* 0.000 dan POR 2.818.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu:

### 1. Bagi SMAN X Pariaman

Diharapkan kepada pihak sekolah melalui guru untuk menyelipkan materi disetiap mata pelajaran di kelas mengenai HIV/AIDS terutama perilaku pencegahannya.. Selain itu, diharapkan SMAN X Pariaman agar lebih aktif dalam mengembangkan program PIK-R dengan membuat kegiatan rutin seperti penyuluhan dengan topik remaja. Kemudian, pihak sekolah diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan secara berkala kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi terutama pencegahan penularan HIV/AIDS serta pembinaan dari tenaga kesehatan kepada anggota PIK-R sehingga PIK-R dapat memberikan informasi kepada siswa yang lain.

### 2. Bagi Siswa SMAN X Pariaman

Diharapkan kepada siswa SMAN X Pariaman untuk aktif dalam mencari informasi mengenai HIV/AIDS pada media informasi yang terpercaya seperti WHO, media sosial kemenkes. Selain itu, siswa diharapkan selektif dalam memilih lingkup pertemanan yang positif dalam bertukar informasi dan berdiskusi mengenai HIV/AIDS. Siswa diharapkan bergabung dalam anggota PIK-R untuk menggali informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama HIV/AIDS.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya akan menggali lebih dalam terkait perilaku remaja terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS yang dijalankan di sekolah. Selain itu, diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang belum diteliti seperti sarana prasarana dan peran tugas kesehatan yang kemungkinan memiliki hubungan

dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Serta pada variabel paparan media informasi diharapkan peneliti selanjutnya bisa melihat seberapa besar media tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk perilaku pencegahan.

